

## PANCASILA SEBAGAI IDENTITAS KEMAJEMUKAN BANGSA DI ERA DIGITALISASI

Oleh : Sumario,S.Pd

**Masyarakat Indonesia** merupakan masyarakat majemuk dengan berbagai suku, agama, dan ras. Penduduk dengan jumlah 250 juta orang lebih memberikan implikasi kehidupan dalam berbangsa dan bernegara.

Beragam perbedaan menjadi satu kesatuan dalam bingkai kenegaraan dalam rangka menjunjung tinggi nilai-nilai keadilan dan kebaikan. Nilai keadilan dan kebaikan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara terpatri oleh asas nation, yaitu nilai kebangsaan

Yang mana merupakan asas negara serta harus ditaati dan dijalankan oleh setiap warga negara dalam rangka menciptakan dan membangun bangsa yang besar, maju dan sejahtera.

Pancasila terlahir dari sejarah kebangsaan yang digoreskan oleh para pejuang kemerdekaan dalam memperjuangkan kebebasan dari penjajahan Kolonial. Pancasila harus menjadi teladan bagi setiap warga negara dalam menjalankan amanah lima sila dalam pancasila. Meneladani pancasila tentunya harus belajar dari para pejuang kemerdekaan yang telah memberikan jiwa dan raganya untuk bangsa dan negara indonesia. Bangsa yang besar adalah bangsa yang menghargai dan menghormati para pahlawannya.

Krisis keteladanan terhadap nilai-nilai pancasila sudah mulai pudar pada generasi

muda saat ini, keteladanan akan Ketuhanan Yang Maha Esa tidak hanya diucapkan dengan lisan dan disampaikan melalui kata-kata, tetapi Ketuhanan harus diimplementasikan dengan melaksanakan segala perintah Tuhan dan menjauhi segala bentuk larangannya sesuai dengan keyakinannya masing-masing. Tuhan telah memberikan petunjuk dalam kehidupan masyarakat dan politik Nusantara.

Kuatnya kebangsaan keagamaan dalam pembentukan kebangsaan Indonesia membuat arus pendiri bangsa tidak bisa membayangkan

Pengamalan nilai-nilai pancasila harus terus digalakkan dalam kehidupan kita sehari-hari melalui berbagai metode dapat dilakukan.

Ekpektasinya adalah membentuk karakter masyarakat yang bermoral dan menjunjung tinggi nilai-nilai kebangsaan dan kenegaraan. Sebagai warga negara menjadi keniscayaan bagi seluruh elemen masyarakat untuk mempertahankan dan membangun bangsa dan negara melalui peran dan tanggung jawab masing-masing warga negara. Hal ini sudah diamanatkan oleh UUD 1945 bahwa seluruh warga negara wajib mempertahankan dan membela negara dalam segala aspek kehidupan berbangsa dan bernegara karena bangsa indonesia adalah bangsa yang majemuk dan terdiri dari berbagai perbedaan, agama, suku dan ras tetapi tetap satu dengan

semboyan negara kita, yaitu Bhinneka Tunggal Ika.

Nilai ketuhanan Yang Maha Esa harus diberikan sejak dini, ini menjadi tugas dan tanggung jawab orang tua dalam melakukan penguatan terhadap nilai-nilai ketuhana.

Prinsip nilai-nilai ketuhanan adalah mengamalkan segala perintahnya dan meninggalkan segala larangannya. Pengamalan ini memberikan implikasi kejiwaan yang mengantarkan pada kepekaan hati dan kebaikan moral. konsekuensi lainnya adalah menguatkan bathin untuk selalu berbuat baik, adil, toleransi, dan saling menghargai sebagai sesama ciptaan Tuhan Yang Maha Esa. Jiwa-jiwa yang berketuhanan dapat

membentuk kontruksi lahir dan bathin dalam berkehidupan berbangsa dan bernegara.

Era digitalisasi telah menjadi bukti bahwa. Ketentuan moral yang hidup di masyarakat untuk saat ini telah mengalami perubahan yang sangat signifikan terutama apabila ditinjau dalam pelaksanaan di lapangan. Sebagai identitas negara pancasila senantiasa harus menjadi penuntun serta pandangan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, maka dari itu pancasila dapat menjadi seperangkat nilai dalam sebuah peradaban yang semakin hari mengalami berbagai guncangan fenomena social secara massive.